

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN TRADISI PERJODOHAN ANTARSEPUPU  
DIKALANGAN KIIYAI DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUT  
THULLAB KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG**

**A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti adalah pondok pesantren Nahdlatut Thullab wilayah kecamatan omben kabupaten sampang, maka dalam hal ini peneliti sajikan gambaran lokasi penelitian sebagai berikut:

**1. Profil Kecamatan Omben**

**a. Letak Geografis**

Kecamatan omben merupakan salah satu kecamatan yang terletak 13 kilometer di utara kota sampang. Sedangkan kecamatan omben adalah salah satu sentra pertanian di kabupaten sampang. Kabupaten sampang provinsi jawa timur memiliki 14 kecamatan dengan 6 kelurahan dan 180 desa, diantaranya adalah kecamatan omben.<sup>99</sup>

**b. Wilayah Kecamatan Omben**

Kecamatan omben adalah kecamatan yang cukup luas berada disudut utara kabupaten sampang dan mempunyai wilayah kekuasaan yang tersebar menjadi 180 desa di kecamatan omben yaitu:<sup>100</sup>

- 1) Kebun Sareh
- 2) Karang Nangger

---

<sup>99</sup> Ovi Resia Arianti Putri Dan Eko Budi Santoso, "Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Sampang", *Jurnal Teknik ITS*, Vol.1, No.1, September 2012.

<sup>100</sup> Sumber: *Omben Dalam Angka*, BPS Kabupaten Sampang 2014.

- 3) Napolaok
- 4) Astapah
- 5) Gersempal
- 6) Meteng
- 7) Maduleng
- 8) Kamondung
- 9) Tambak
- 10) Temoran
- 11) Omben
- 12) Sogiyan
- 13) Napo Daya
- 14) Jrangoan
- 15) Angsokah
- 16) Rapalaok
- 17) Rongdalem
- 18) Pandan
- 19) Rapa Daya
- 20) Karang Gayam

**c. Organisasi Pemerintahan Kecamatan Omben**

- 1) Camat : Didik Adi Pribadi AP.,MM.
- 2) Sekcam : Wifaqi S.Sos.M.Si
- 3) Subag Umum Dan Kepegawaian : Merry Ariawati SE.,MM
- 4) Subag Keuangan : Nur Ali Alfian SE.,MM

- 5) Seksi Pemerintahan Dan Pelayanan Umum: Nurul Agus Effendi  
SP,M.Si
- 6) Seksi Ketentraman Dan Ketertiban : Moh Arief Dharyanto SE
- 7) Seksi Pemberdayaan Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial :  
Syaiful Arif S.STP, M.Si<sup>101</sup>

#### **d. Keagamaan Masyarakat Kecamatan Omben**

Masyarakat kecamatan omben merupakan salah satu kecamatan terbesar dan terbanyak penduduknya di kabupaten sampang serta didukung oleh tumbuh kembangnya pondok pesantren yang banyak dilihat dari sisi keagamaannya atau bisa dikatakan didominasi oleh masyarakat yang bias 100% beragama islam, maka dengan adanya model keyakinan yang kental tentang ajaran para kiyai di pondok pesantren dan juga sifat taat yang dimiliki masyarakat keseluruhan kecamatan omben.<sup>102</sup>

#### **e. Pondok Pesantren Kecamatan Omben**

Kecamatan omben sebagaimana dasarnya merupakan salah satu kecamatan yang banyak bertumbuh dan berkembang pondok pesantren bahkan di kecamatan omben terdapat pondok pesantren salafiyah yang didirikan pertama kali di kecamatan omben yaitu di desa jrangoan sehingga akhirnya mulai tumbuh pesantren lainnya dari arah timur sampa deket pasar kecamatan omben yaitu pondok pesantren Nurul

---

<sup>101</sup><https://bkpsdm.sampangkab.go.id/d/struktur-organisasi.html> diakses pada Tanggal 2 Maret 2024

<sup>102</sup>Nur Halimatus Dan Zubatul Munawwarah, "Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 3, No.2, 03 November 2022.

Hidayah dan pondok pesantren gersempal.<sup>103</sup> Dari di antara beberapa pondok pesantren yang berada di kecamatan omben sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Nurul Hidayah
- b. Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab
- c. Pondok Pesantren Darul Ulum Gersempal
- d. Pondok Pesantren Al-Ihsan
- e. Pondok Pesantren Al-Wahidiyah
- f. Pondok Pesantren Darul Mushtofa
- g. Pondok Pesantren Salafiyah Ula Darul Khaira
- h. Pondok Pesantren Al-Abbasiyah
- i. Pondok Pesantren Subulus Salam
- j. Pondok Pesantren Darul Iman

## **2. Profil Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab**

Dalam hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab kiyai zubaidi dia menjelaskan secara singkat tentang sejarah pondok pesantren Nahdlatut Thullab yaitu sebagai berikut :

“pondok pesantren ini awal mulanya di berikan kepada mertua saya kiyai abd wahid hudaifah oleh seseorang bertempat di desa taman anom yang saya tempati saat ini, jadi dulu ada orang yang sudah resah, karena sudah banyak orang di desa ini sudah keluar sekali kegiatan dari syariat, bahkan kerjanya seperti maling dan *nyabung ajem* serta tempat orang mabuk-mabukkan jadi, karena yang punya tanah sangat resah dia ingin ada seorang kiyai yang nempati di desa taman anom kecamatan omben, maka dari situ orang yang punya tanah sowan kepada kiyai abd wahid dan kiyai abdul wahid menunjuk putrinya beserta menantunya untuk

---

<sup>103</sup> <https://www.galerikitabkuning.com/2021/01/nama-pondok-pesantren-di-sampang-madura.html> diakses pada Tanggal 08 Desember 2023.

tinggal di desa taman anom, sehingga pondok ini satu-satunya pondok tertua di kecamatan omben.”<sup>104</sup>

Pondok pesantren Nahdlatul Thullab adalah pondok pesantren pertama didesa butmanceng awal berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 1973M. Pendiri pertama pondok pesantren Nahdlatut Thullab kiyai. Abd.Wahid hudaifah didirikannya pondok pesantren ini didesa butmanceng ditempati oleh orang-orang yang tidak mengenal ke agamaan dan melakukan hal-hal yang tidak senonoh seperti, narkoba, sabung ayam, sabung burung dara mabuk-mabukan dan lain-lain.

Setelah itu hj. Romli dan bpk Munir bahwa didesa butmanceng ini butuh didikan sebuah pesantren supaya orang -orang disana mengenal agama dan adab budaya islam. Karena didesa butmanceng tidak ada yang mengenal tentang kepesantrenan, jadi kiyai .Abd. Wahid membawa tiga orang santri dari pondok pesantren darul ulum 1 yaitu ustadz Pani, ustadz Beiri dan Makmun sedangkan yang menjadi guru pertama adalah ustadz Tamri.<sup>105</sup>

Oleh karena itu, pesantren Nahdlatut Thullab mempunyai ciri khas salafiyah. Karena pada waktu itu minimnya sekolah-sekolah umum dan memang permintaan masyarakat yang ingin memakai ciri khas salafiyah. Kemudian berdirilah pondok pesantren Nahdlatut Thullab hingga saat ini. Sehingga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab diteruskan

---

<sup>104</sup> Kiyai Zubaidi(Suami), Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, Wawancara (20 November 2023).

<sup>105</sup> Observasi, Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab, 20 November 2023.

kepada putrinya yaitu nyai.Salimah dan menantunya kiyai. Zubaidi Muhammad.

Dengan harapan semoga pondok pesantren Nahdlatut Thullab menjadi pesantren yang terus berkembang dan terus memotivasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik dan tentram bahkan menarik bagimasyarakat masyarakat untuk lebih mengenal pentingnya agama islam dimasyarakat.

Silsilah keluarga dan estafet kepemimpinan penerus pondok pesantren Nahdlatut Thullab diantaranya sebagai berikut:

(Pengasuh 1)

(( Alm) KH.Abd Wahid Hudaifah +(Alm)Ny. HJ. Syafi'ah)

(Pengasuh 2)

(KH.Zubaidi Muhammad +Ny. HJ. Salimah)

- Ny.Hj.Zainab+ KH. Muhammad.

- Ny.Hj Suwaibah+ KH.Ahmad Mudharis Syahid.

- Ny.Hj. Sofiah + KH. Unaid Ali Hisyam.

- KH.Ali Jauhari + Ny. Aminah Syafi'.

- Ny.Hj. Maryam + KH.Majaddi Baits.

- KH.Kholid + Ny.Hj.Hikmah Ja'far.

- KH. Muhammad + Ny. Jauharoh Fuddin.<sup>106</sup>

### 3. Keluarga Besar Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab

Keluarga besar Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab merupakan salah satu keluarga yang sampai sekarang menerbitkan sistem tradisi perjodohan antarsepupu di kalangan kiyai sampai saat ini, tradisi ini sudah tidak asing dalam keluarga besar pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab, maka di sini akan menyajikan tabel silsilah keluarga dari keluarga besar pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab agar dapat dipahami silsilah keluarga yang sudah melakukan tradisi perjodohan antar sepupu sampai ke generasi ketiga. Seperti dibawah ini :

**Tabel 1. 2**

**Daftar Silsilah Keluarga Besar Pengasuh Pondok Pesantren  
Nahdlatut Thullab**

<b>NO</b>	<b>GENERASI SILSILAH PERTAMA</b>	<b>GENERASI SILSILAH KEDUA</b>	<b>GENERASI SILSILAH KETIGA</b>
1	KH. Zubaidi Muhammad & Nyai HJ. Salimah	KH.Muhammad & Nyai HJ. Zainab Zubaidi	Gus Ahmad Ali Zaki & Ning Imroatus Sa'adah
2		KH.Ahmad Mudharis Syahid Ishaq & Nyai HJ.Suwaibah Zubaidi	Gus Diya' Ulhaq & Ning Nailatus Salimah
3		KH.Muhammad Unais Ali Hisyam & Nyai HJ. Sofiyah Zubaidi	Gus Ainul Ghurri & Ning Habsoh

<sup>106</sup> <https://www.naqsyabandiyah-gersempal.org/tag/pp-nahdlatut-thullab-taman-anom-omben-sampang> diakses pada Tanggal 21 November 2023.

4		KH.Majaddi Baits & Nyai HJ.Maryam Zubaidi	Gus Ulum & Ning Siti Nur Fadhilah
5		KH.Kholid Zubaidi & Nyai HJ.Hikmah Ja'far	Gis Muhammad & Ning Naqsyabandiyah
6		KH.Ali Muddin Zubaidi & Nyai HJ. Amina Syafi'	
7		KH.Muhammad Zubaidi & Nyai HJ. Jauharoh Fuddin	

**B. Faktor Penyebab Tradisi Perjodohan Antarsepupu Sejak Dini Dikalangan Kiyai Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**

Dalam faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab dalam penelitiannya peneliti menemukan beberapa faktor dari beberapa hasil wawancara dari keluarga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sehingga tidak jarang pula terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai dalam hasil wawancara dari setiap pasangan.<sup>107</sup> Seperti wawancara pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai berikut:

Nama kiyai Zubaidi Muhammad dan nyai Salimah beliau berpendapat perihal penyebab terjadinya faktor tradisi perjodohan antarsepupu

---

<sup>107</sup> Observasi, Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab, 15 Januari 2024.

sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai berikut:

“kalo menurut kami penyebab terjadinya faktor tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai karena memang faktor penyebab utama adalah sesama masih saudara demi merekatkan tali silaturahmi. Selain itu faktor penyebab terjadinya perjodohan antar sepupu anak sebelum menikah sudah e *Tempa* oleh saudaranya yang lain. Jadi tanpa adat dan tradisi lamaran maka jadilah pertunangan antar keluarga walaupun hanya cukup lewat ucapan satu sama lain antar orang tua. Hal tersebut yang menjadi faktor penyebab adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab”.<sup>108</sup>

Sedangkan dari pendapatnya nyai Suwaibah dan kiyai Ahmad sebagai seorang putri kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau berkata dari hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut kami berdua faktor penyebab terjadinya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab tak luput karena demi menjaga keturunan untuk masa depan pondok pesantren dan marwah pondok pesantren sehingga tidak menjadi masalah persoalan siapa yang menggantikannya, karena pondok pesantren di ibaratkan kerajaan kecil yang memang harus teliti dan hati-hati untuk mencari calon penerusnya”.<sup>109</sup>

Selain itu, menurut pendapat kakanya nyai Zainab dan kiyai Muhammad sebagai putri pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau berkata dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut kami faktor penyebab utamanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab karena adanya kesepakatan antar orang tua yang saling setuju dan meminta

---

<sup>108</sup> Kiyai Zubaidi (Suami) Dan Nyai Salimah (Istri), Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 16 Januari 2024).

<sup>109</sup> Kiyai Ahmad (Suami) Dan Nyai Suwaibah (Istri), Putri Kedua Dan Menantu Kedua Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 17 Januari 2024).

anaknya dipinang untuk anaknya agar bisa mengeratkan tali persaudaraan yang awalnya jauh menjadi lebih dekat”.<sup>110</sup>

Nama nyai Sofiyah dan kiyai Unais putri ketiga dan menantu ketiga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai mana pendapat beliau tentang terjadinya faktor tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai berikut:

"Kami berpendapat bahwasanya faktor prnyebab utama terjadinya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai tak lain tak bukan karena nasab atau keturunan karena sangat penting memilih bobot dan bibit yang unggul bagi pondok dan penerus pondok pesantren di masa yang akan datang, hal itu saja dari kami untuk faktor-faktor penyebab terjadinya perjodohan antarsepupu sejak dini di kalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab”.<sup>111</sup>

Nama nyai Maryam dan kiyai Majadd seagai putri terakhir dan menantu terakhir yang mempunyai pandangan yang sama dengan orang tuanya yaitu pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab dalam faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut kami Faktor-faktor penyebab terjadinya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yaitu menekankan tali silaturrahmi antara kedua saudara agar tidak hilang dan menjaga nasab serta memelihara keturunan untuk generasi selanjutnya”.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Kiyai (Muhammad) Dan Nyai Zainab (Istri), Putri Pertama Dan Menantu Pertama Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 18 Januari 2024).

<sup>111</sup>Kiyai Unais (Suami) Dan Nyai Sofiyah (Istri), Putri Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 19 Januari 2024).

<sup>112</sup>Kiyai Majaddi (Suami) Dan Nyai Maryam (Istri), Putri Terakhir Dan Menantu Terakhir Pengasuh pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 20 Januari 2024).

Nama kiyai Ali dan nyai Amina adalah putra kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang menanggapi tentang faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ Menurut kami pondok peantren Nahdlatut Thullab adalah pondok besar yang ada di daerah omben, karenanya menjaga masa depan pondok pesantren Nahdlatut Thullab sehingga tak luput dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai dimulai sejak dini itu adalah salah satu faktor utamanya dan selain itu terdapat menjaga keturunan nasab sehingga keturunan antara kiyai untuk pondok itu sangat penting, faktor penyebab selanjut karena santri biasanya sesama alumni itu masih tetap *Acampo* agar memudahkan ketika ada perkumpulan alumni, terakhir faktor penyebab selanjutnya karena keluarga sehingga antar keluarga tetap menyatu agar tidak hilang”.<sup>113</sup>

Nama kiyai Kholid dan nyai hikmah yaitu putra pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sehingga dalam pandangan mereka berdua terhadap adanya faktor penyebab terjadinya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini di pondok pesantren Nahdlatut Thullab dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut kami berdua dengan adanya faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yaitu karena dari adat atau kebiasaan nenek moyang kita yang diajarkan ke anak cucunya untuk meneruskan tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yang dilakukan sejak dini di pondok pesantren Nahdlatut Thullab, faktor penyebab kedua adanya tradisi perjodohan antarsepupu untuk merekatkan antar keluarga yang mungkin awalnya ada perselisihan dan pertengkarkan sehingga demi menjaga keharmonisan rumah tangga butuh dengan solusi adanya tradisi perjodohan

---

<sup>113</sup>Kiyai Ali Muddin ( Suami) Dan Nyai Amina (Istri), Putra Kedua Dan Menantu Kedua Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 21 Januari 2024).

antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab”.<sup>114</sup>

Nama kiyai Muhammad dan Nyai Jauharoh sebagai putra ketiga dan menantu ketiga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sehingga dalam pendapat mereka berdua tentang faktor penyebab adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana berikut:

“Menurut kami faktor penyebab utama terjadinya tradisi perjodohan antar sepupu adalah bisa didasari antara suka dengan suka sedari kecil walaupun kami tidak tau bahwa kami ternyata sudah dijodohkan dari bayi, jadi bisa dikatakan sebagai sudah mempunyai feeling dari kecil selain itu faktor penyebab adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yaitu adanya sesuatu yang mendesak atau kepepet dimana saat kami baru lahir ibu atau ayah kami meninggal sehingga langsung ada seseorang yang *Nempa* untuk dijodohkan dengan anaknya yang masih keluarga dan kalangan kiyai agar bisa dijadikan anak sendiri karena kasihan”.<sup>115</sup>

Nama ning Imroatus Sa’adah dang gus Ahmad ali zaki yaitu cucu pertama dan cucu menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang mengalami tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang juga mereka berpendapat pemicu adanya faktor penyebab tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai sejak dini sebagai berikut:

“Menurut kami berdua faktor penyebab pemicu adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan dipondok pesantren Nahdlatut Thullab yaitu adanya keluarga yang tanpa pertengkaran bahkan sangat harmonis sehingga takut hilang dan bertengkar di keturunannya maka

---

<sup>114</sup> Kiyai Kholid (Suami) Dan Nyai Hikmah (Istri), Putra Pertama Dan Menantu Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 22 Januari 2024).

<sup>115</sup> Kiyai Muhammad (Suami) Dan Nyai Jauharoh (Istri), Putra Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 23 Januari 2024).

terjadilah tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai selain itu, terdapat dari pihak ayah atau iparnya ayah kurang suka dengan si ayah menikahi ibunya makanya terciptalah faktor penyebab adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab”.<sup>116</sup>

### **C.Dampak Positif Dan Negatif Tradisi Perjodohan Antarsepupu Dikalangan Kiyai Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.**

Dampak positif dan negatif dengan adanya tradisi perjodohan antar sepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sampai saat ini ada beberapa perbedaan dampak positif dan negative dalam setiap rumah tangga pasangannya, sehingga tak heran jika terdapat beberapa dari temuan hasil tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab dalam kehidupan setiap pasangan yang dijodohkan antarsepupu terdapat hal-hal yang berbeda dalam kehidupan rumah tangga dengan hasil yang baik dan tidak baik.<sup>117</sup> Sebagaimana dalam wawancara narasumber setiap pasangan sebagai berikut:

Nama kiyai Zubaidi dan nyai Salimah beliau berdua adalah pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau menanggapi tentang adanya dampak positif dan negatif, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwasannya memang terdapat dampak positif dan negatif dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai dari sejak dini yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana berikut:

---

<sup>116</sup>Ning Imroatus Sa’adah (Istri) Dan Gus Ahmad Ali Zaki (Suami), Cucu Pertama Dan Cucu Menantu Pertama Cucu Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 24 Januari 2024).

<sup>117</sup> Observasi, Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab, 15 Januari 2024.

“Menurut kami dampak positif dan negatif dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai dalam dampak positifnya yaitu merekatkan tali persaudaraan atau persaudaraan yang sempat renggang jadi bisa bersatu kembali. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ketika ada perselisihan dalam rumah tangga atau percekocokkan harus lebih mengalah walaupun tidak salah dan dari segi mengalahnya lebih kebanyakan dari suami yang harus banyak sabar dengan sifat dan tingkah istri yang buruk jadi harus lebih kuat untuk bertahan”.<sup>118</sup>

Sedangkan menurut pasangan nyai Zainab dan kiyai Muhammad sebagai putrid dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang menanggapi bahwasanya dalam kehidupan tradisi perjodohan antarsepupu pasti ada yang namanya dampak positif dan negatif, sehingga sebagai berikut:

“Menurut kami dampak positifnya yaitu karena demi membangun masa depan pondok yang baik dan penyatuan dua alumni sehingga menciptakan pondok yang awalnya di jangkau dengan lingkup kecil sehingga lebih banyak terlingkup banyak atau bisa dibilang pondoknya lebih terkenal sedangkan dampak negatifnya yaitu sempat adanya perceraian diantara kami yaitu jatuhnya talak satu dan bahkan sampai sekarang kami bersatu kembali belum dikarunia anak sampai kami sudah berumur diatas 50 tahun”.<sup>119</sup>

Nama nyai Suwaibah dan kiyai Ahmad yaitu beliau berdua adalah anak kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau berdua berpendapat tentang dampak positif dan negatif yang mereka alami dalam kehidupan rumah tangganya dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai sejak dini di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana berikut:

---

<sup>118</sup>Kiyai Zubaidi (Suami) Dan Nyai Salimah (Istri), Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 25 Januari 2024).

<sup>119</sup>Kiyai (Muhammad) Dan Nyai Zainab (Istri), Putri Pertama Dan Menantu Pertama Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 26 Januari 2024).

“Menurut kami berdua dampak positif yaitu ketika ada sesuatu kejadian yang memang harus dibantu tidak perlu ribet tinggal di ajak diskusi bersama agar menemukan solusi kedepannya sedangkan dampak negatifnya yaitu hanya permasalahan rumah tangga seperti bertengkar hebat nah itu terkadang cukup hanya diselesaikan antara suami dan istri tetapi juga biasanya kedua orang tua juga ikut campur bahkan ipar pun ikut campur dalam permasalahan rumah tangga”.<sup>120</sup>

Nama nyai Sofiyah dan kiyai Unais sebagai putri ketiga dan menantu ketiga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang juga memberikan pendapatnya karena kedua pasangan ini mengalami dampak positif dan dampak negatif yang berbeda dalam rumah tangganya tentang adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai sejak dini yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana wawancaranya beliau berdua sebagai berikut:

“Menurut kami dampak positif nya jadi lebih banyak dibantu dengan orang tua ketika kami mengalami kesulitan ekonomi sehingga dalam hal itu tidak menjadikan permasalahan dalam perpecehan rumah tangga sedangkan dampak negatifnya karena tradisi perjodohan antarsepupu sejak kecil dikalangan kiyai sehingga dalam rumah tangga harus ada yang namanya rela dipoligami”.<sup>121</sup>

Nama nyai Maryam dan kiyai Majaddi yaitu putri terakhir dan menantu terakhir pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang juga mempunyai tanggapan atau pandangan yang berbeda dalam adanya dampak positif dan dampak negatif dalam rumah tangganya dengan terjadinya tradisi perjodohan

---

<sup>120</sup>Kiyai Ahmad (Suami) Dan Nyai Suwaibah (Istri), Putri Kedua Dan Menantu Kedua Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 27 Januari 2024).

<sup>121</sup>Kiyai Unais (Suami) Dan Nyai Sofiyah (Istri), Putri Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 27 Januari 2024).

antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren

Nahdlatut Thullab sebagaimana wawancara beliau berdua sebagai berikut:

“Menurut kami berdua dampak positif dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang pasti merekatkan kedua keluarga, jadi lebih adem ayem tanpa masalah jikalau terdapat masalah diselesaikan secara kekeluargaan. Selain itu, dalam dampak negatif terdapat pertengkaran yang hebat dalam awal pernikahan karena memang menyatukan dua karakter sepupu itu paling sulit, karena sama-sama mementingkan ego dan gengsi masing-masing”.<sup>122</sup>

Nama kiyai Kholid dan nyai Hikmah adalah putra pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau berdua memberikan tanggapan dan pendapatnya bagaimana tentang dampak negatif dan dampak positif dalam adanya tradisi perjodohan antar sepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagaimana dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut kami dampak positifnya dalam adaptasinya lebih gampang karena masih sepupuan jadi dalam karakter lambat laun sudah sedikit ngerti lah karakternya, sedangkan dalam dampak negatifnya menurut kami ketika bercerai hal itu bisa rusak sesaudaraan jadi lebih jauh dari keluarga yang menurutnya dekat malah lebih semakin jauh karena perpisahan antar keluarga”.<sup>123</sup>

Nama kiyai Ali dan nyai Aminah putra kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab beliau berdua memiliki

---

<sup>122</sup> Kiyai Majaddi (Suami) Dan Nyai Maryam (Istri), Putri Terakhir Dan Menantu Terakhir Pengasuh pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 28 Januari 2024).

<sup>123</sup> Kiyai Kholid (Suami) Dan Nyai Hikmah (Istri), Putra Pertama Dan Menantu Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 29 Januari 2024).

tanggapan dan pendapatnya yang berbeda dari sudut pandang beliau berdua tentang dampak positif dan dampak negatif dalam tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sesuai dengan wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut pendapat kami berdua dampak positifnya adalah jikalau sepupu karena sudah tau perangai dan tradisinya serta sudah tau saling tau kelebihan dan kekurangannya masing-masing sedangkan dampak negatifnya yaitu karena dari anaknya yang hanya memandang dari segi fisik selain itu di awal-awal pernikahan mengalami kesulitan karena anaknya tidak mau itu hal yang wajar, tetapi pada akhirnya mau karena dalam bahasa jawnya *tresno jalaran soko kulino*(cinta ada karena terbiasa)”.<sup>124</sup>

Nama kiyai Muhammad dan nyai Jauharoh putra ketiga dan menantu ketiga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang menanggapi perihal dampak positif dan negatifnya adanya tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sesuai wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut kami berudua dampak positifnya yaitu perjodohan sepupu jadi kekeluarganya lebih dekat saja sedangkan negatifnya jauh lebih susah adaptasi antara keduanya sehingga butuh waktu lama untuk memahami satu sama lain”.<sup>125</sup>

Nama ning Imroatus Sa’adah gus Ahmad Ali Zaki yaitu cucu pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang menanggapi dan memberikan pendapat perihal dampak positif dan dampak

---

<sup>124</sup>Kiyai Ali Muddin ( Suami) Dan Nyai Amina (Istri), Putra Kedua Dan Menantu Kedua Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 29 Januari 2024).

<sup>125</sup>Kiyai Muhammad (Suami) Dan Nyai Jauharoh (Istri), Putra Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 30 Januari 2024).

negatif dalam tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sesuai dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut kami berdua yang baru menikah melihat dampak positifnya yaitu bisa menggabungkan dua keluarga yang awalnya hilang dan tidak pernah ketemu akhirnya bertemu. Sedangkan dampak negatifnya masih mempertahankan ego dan gengsi masing-masing tanpa mau mengalah salah satunya sehingga susah dalam berkomunikasi dan saling memahami”.<sup>126</sup>

Adapun dalam sebuah Praktik tradisi perjodohan antarsepupu yang dilakukan dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab, sudah terjadi sejak lama, dari beberapa generasi sehingga praktik tradisi yang dijalani untuk menjaga kelangsungan pondok agar tidak bisa jatuh disembarang orang, karena dalam kemurnian keturunan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sangat dijaga agar tidak ada yang namanya keturun pondok pesantren Nahdlatut Thullab istilah *dheging jhube*'. Maka dalam hal ini, praktik tradisi perjodohan dilakukan agar tidak ribet untuk mencari bibit dan bobot calon mempelainya.<sup>127</sup>

Selain itu, praktek tradisi yang dilakukan sejak dini, bahkan sebelum lahir pun sudah langsung dijodohkan agar tidak ada yang *nempa* oleh orang lain, sehingga pratik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini bisa dilaksanakan sampai sudah dewasa dan menikah.

---

<sup>126</sup>Ning Imroatus Sa'adah (Istri) Dan Gus Ahmad Ali Zaki (Suami), Cucu Pertama Dan Cucu Menantu Pertama Cucu Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 31 Januari 2024).

<sup>127</sup>Observasi, Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab, 25 Desember 2023.

Dalam wawancara dengan kiyai Zubaidi pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab atau sesepuh dalam praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini. Bahkan yang sedang mengalami praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sehingga uraian hasil wawancara dengan sesepuh atau pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai berikut:

“Kalo Saya sangat setuju untuk praktek perjodohan antarsepupu dilakukan bahkan sebelum menikah pasangannya sudah di *tempa* karena ketakutan calonnya di *tempa* orang lain, bahkan kalo sepupuan tidak perlu dicari lagi bagaimana bibit dan bobotnya sehingga sudah tau nasab keturunannya dari nenek moyangnya, makatak heran lagi jika kedua belah keluarga langsung setuju tanpa adanya proses lamarannya dan lamarannya di satukan dengan acara nikahannya nanti”<sup>128</sup>.

Nama nyai Salimah Istri dari pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab membahas perihal praktek tradisi perjodohan yang dilakukan oleh ayah ibunya yang ditentang oleh nyai Salimah sendiri yang dulunya sudah mempunyai pria pilihannya sendiri sehingga sempat menentang awalnya, tetapi setelah itu setuju dengan alasan yang sama dengan suaminya kiyai Zubaidi. Maka sebagai berikut wawancaranya di bawah ini :

“Kalo menurut saya perihal praktek perjodohan antarsepupu ada beberapa yang baik dan ada beberapa yang tidak baik, karena awal mula saya sangat tidak mau dengan perjodohan antarsepupu, karena memang tidak didasrkan suka sama suka,tetapi ayah saya tetap memaksa dan mengawinkan saya, dalam kehidupan rumah tangga saya sempat terombang ambing, akan tetapi lama-kelamaan suami saya yang sangat sabar ini, tetap mau berjuang demi keluarga dan lama kelamaan saya luluh, dan dari situ saya pada akhirnya setuju bahwasanya dengan adanya praktik perjodohan antar sepupu di kalangan kiyai harus dilakukan, untuk menjaga keutuhan dan keturunan

---

<sup>128</sup> Kiyai Zubaidi(Suami), Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, Wawancara (27 Desember 2023).

pondok pesantren di masa yang akan datang tidak perlu repot- repot mencari bibit dan bobot”.<sup>129</sup>

Nama kiyai Muhammad dan nyai Zainab Zubaidi putri pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang setuju dengan praktek tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini walaupun sempat mengalami kepahitan dalam rumah tangga. Seperti perkataan beliau berdua sebagai berikut:

“Kami berdua sangat setuju, karena demi menjaga kemurnian dan keturunan pondok pesantren Nahdlatut Thullab, maka ketika dalam tradisi perjodohan antarsepupu ini perlu dilakukan untuk mencetak generasi penerus pondok yang baik secara bibit dan bobotnya bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan masa depan pondok pesantren Nahdlatut Thullab”.<sup>130</sup>

Nama kiyai Ahmad Mudharis Syahid Ishaq dan nyai Suwaibah Zubaidi putri kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang menyatakan mencontoh putri rosuallah yaitu siti zainab dengan praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini yang dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab. Seperti Hasil wawancara beliau berdua sebagai berikut :

“Kalo menurut kami praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini di pondok pesantren, sah sah saja dilakukan karena dalam praktik tradisi perjodohan antarsepupu sejak dini ini meniru cara rosuallah menjodohkan putrinya yakni siti zainab dan suaminya adalah sepupu, hal itu kami tiru agar tidak usah lagi mencari nasabnya dan tidak khawatir dengan nasabnya tersebut. Selain itu, dalam islam pun tidak pernah melarang perjodohan

---

<sup>129</sup> Nyai Salimah(Istri), Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 27 Desember 2023).

<sup>130</sup> Kiyai Muhammad (Suami) Dan Nyai Zainab (Istri), Putri Pertama Dan Menantu Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang,(Wawancara 29 Desember 2023).

antar sepupu karena sepupu itu bukan se muhrim jadi, bisa untuk menikah”.<sup>131</sup>

Dalam pembahasan data tentang praktik tradisi perjodohan antarsepupu ada beberapa anggota keluarga pengasuh berbeda tanggapannya dengan anggota keluarga pengasuh yang lain, disini mengalami perbedaan, bahwasanya dalam praktik perjodohan antarsepupu ada yang kurang setuju karena secara genetic yang terlalu dekat secaramedis kurang baik. Seperti hasil wawancara dengan kiyai Muhammad Unais dan nyai Sofiyah yaitu putri ketiga dan menantu ketiga dari pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang juga mengalami praktik perjodohan antarsepupu sejak dini yang mengalami kehidupan rumah tangga yang kurang baik sehingga tidak setuju dengan adanya praktik perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebagai berikut:

“kalo menurut saya praktik perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yang berada di pondok pesantren Nahdlatut Thullab, kurang tepat karena sasaran anak zaman sekarang itu sangat berbeda, anak sekarang tidak suka,jikalau bukan kemauannya sendiri, dan bahkan kami sebagai suami istri kurang setuju dan sampek sekarang menerima praktik perjodohan karena memilih menghormati orang tua dan terpaksa sehingga saya melakukan yang tidak-tidak pada akhirnya”.<sup>132</sup>

Nama kiyai Kholid dan nyai Hikmah adalah putra pertama dan menantu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang sependapat

---

<sup>131</sup> Kiyai Ahmad (Suami) Dan Nyai Suwaibah (Istri), Putri Kedua Dan Menantu Kedua Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 31 Desember 2023).

<sup>132</sup> Kiyai Unais (Suami) Dan Nyai Sofiyah (Istri), Putri Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 05 Januari 2024).

dengan putri ketiga dan menantu ketiga dengan adanya praktik perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kalo menurut kami dengan adanya praktik perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab sebenarnya kami tidak menentang praktik tersebut, tetapi jikalau anaknya tidak mau dan tetap dipaksa akan menimbulkan yang namanya kabur dari rumah dan lebih memilih pergaulan bebas di luar rumah dan hal itu justru bahaya, kalo menurut kami ikutin kemauan anaknya agar mendapatkan dan menikah dengan orang yang benar-benar terjamin dari segi nasab dan yang lain”.<sup>133</sup>

Nama kiyai Ali Muddin dan nyai Amina adalah putra kedua dan menantu kedua pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang sependapat dengan kiyai Zubaidi dan nyai Salimah tentang praktik tradisi perjodohan antarsepupu di kalangan kiyai sejak dini sesuai dengan hasil wawancara keduanya sebagai berikut:

“kalo menurut kami berdua praktik tradisi perjodohan antarsepupu sangat baik dan bagus dilakukan, karena adanya hal itu proses adaptasi dalam berkeluarga akan jauh lebih mudah karena tradisinya tidak jauh berbeda dengan yang lain sehingga akan jauh lebih tidak selekoh karena dapat keponakan sendiri”.<sup>134</sup>

Nama kiyai Muhammad Zubaidi dan nyai Jauharoh adalah putra ketiga dan menantu ketiga pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang malah justru punya pandangan yang berbeda dengan saudaranya yang lain terkait praktik tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren

---

<sup>133</sup> Kiyai Kholid (Suami) Dan Nyai Hikmah (Istri), Putra Pertama Dan Menantu Pertama Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 07 Januari 2024).

<sup>134</sup> Kiyai Ali Muddin ( Suami) Dan Nyai Amina (Istri), Putra Kedua Dan Menantu Kedua Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 08 Januari 2024).

Nahdlatut Thullab sebagaimana penutur katanya dari beliau berdua sebagai berikut:

“kalo menurut kami berdua sebenarnya kami punya pandangan berbeda tentang praktik tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai yang dilakukan sejak dini, hal itu kembali ke orang tua masing-masing dan kepercayaan tradisi atau adat masing-masing setiap keluarga. Karenanya tidak heran jikalau sampai sekarang masih ada yang mempertahankan praktik tradisi perjodohan antarsepupu demi kemaslahatan bersama dan menyambung tali silaturrahi antar keluarga sangat diperlukan dengan adanya praktik perjodohan antarsepupu. Akan tetapi, disisi lain kami kurang sepakat karena dalam praktik ini kami di jodohkan bahkan sebelum kami lahir atau ayah ibu kami saja belum menikah, hal itu terlalu berlebihan”.<sup>135</sup>

Nama nyai Maryam dan kiyai Majaddi yaitu putri terakhir dan menantu terakhir pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang setuju dengan adanya praktik perjodohan antarsepupu dengan alasan yang sama yaitu menambah rekat silaturrahi antar keluarga seperti wawancara dibawah ini:

“kalo menurut kami sangat setuju dengan adanya praktik tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren karena dua keluarga yang awalnya tidak terlalu dekat dan harmonis, bisa merekatkan dan menjadikan harmonis, jadi tidak menjadi masalah dengan adanya tradisi perjodohan antarsepupu yang dilakukan dikalangan kiyai”.<sup>136</sup>

Nama ning Imroatus Sa’adah dan gus Ahmad Ali Zaki yaitu putri pertama dan menantu pertama kiyai Ahmad Mudharis Syahid dan nyai Suwaibah Zubaidi atau cucu pertama pengasuh pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang

---

<sup>135</sup> Kiyai Muhammad (Suami) Dan Nyai Jauharoh (Istri), Putra Ketiga Dan Menantu Ketiga Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 10 Januari 2024).

<sup>136</sup> Kiyai Majaddi (Suami) Dan Nyai Maryam (Istri), Putri Terakhir Dan Menantu Terakhir Pengasuh pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 11 Januari 2024).

mana mereka mengalami praktik tradisi perjodohan antarsepupu dari masih bayi dan sampai sekarang dalam kutipan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kalo menurut kami pribadi sebenarnya kami kurang setuju dengan adanya praktik tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai karena pada dasarnya kami menikah bukan diawali suka sama suka, karena kami menghormati kakek dan nenek kami yang masih hidup dan menjaga kestabilan rumah tangga, dan kami tau rasa suka dalam rumah tangga akan seiring berjalannya waktu tumbuh karena sudah terbiasa bersama”.<sup>137</sup>

Oleh karena itu, tujuan penelitian yang di peroleh dari temuan hasil wawancara peneliti yaitu untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dari hasil perjodohan antarsepupu sejak dini dikalangan kiyai sehingga merekatkan tali persaudaraan yang pernah putus dan memajukan kelangsungan pondok sehingga menciptakan alumni-alumni yang besar demi kemajuan pondok dimasa yang akan datang, karena dalam perjodohan ini bukan hanya yang dipikirkan soal individu, nasab atau bahkan bibit bobot yang unggul bagi penerus pondok. Akan tetapi bagaimana estafet pondok pesantren itu sangat di butuhkan dalam masyarakat sehingga masyarakat tidak meragukan apapun dan alumni pun semakin yakin terhadap pesantren untuk mengajarkan anak-anaknya tentang mendalami ilmu-ilmu agama dan yang lainnya.

---

<sup>137</sup>Ning Imroatus Sa'adah (Istri) Dan Gus Ahmad Ali Zaki (Suami), Cucu Pertama Dan Cucu Menantu Pertama Cucu Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, (Wawancara 12 Januari 2024).